BAB IV

IDENTIFIKASI PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PENGARUH *SLUM AREA* TERHADAP KAWASAN *HERITAGE* KOTA BANDUNG (STUDI KASUS KELURAHAN BRAGA)

Bab ini membahas mengenai identifikasi kondisi kekumuhan permukiman di Wilayah studi (RW 04, 06, dan 08) Kelurahan Braga, identifikasi pola interaksi masyarakat *slum area* dengan kegiatan di Kawasan *Heritage* Braga, dan analisis presepsi masyarakat tentang pengaruh *slum area* terhadap Kawasan *Heritage* Braga, Untuk lebih jelasnya dapat dihat pada pembahasan berikut ini.

4.1 Identifikasi Kondisi Kekumuhan Permukiman di (RW 04, 06, 08) Kelurahan Braga

Menurut Direktorat Pekerjaan Umum (2006) Kriteria-kriteria Presepsi permukiman kumuh[1] dapat dilihat berdasarkan kepadatan penduduk, status bangunan, jenis bangunan, kondisi perekonomian, sarana dan prasarana. Kondisi kekumuhan RW 04, 06, dan 08 Kelurahan Braga meliputi kondisi masyarakat permukiman, kondisi perekonomian masyarakat, kondisi sarana dan prasarana dasar permukiman, Untuk lebih jelas dapat dibawah ini.

4.1.1 Kondisi Masyarakat Permukiman di (RW 04, 06, 08) Kelurahan Braga

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah dan Kota Bandung 2011-2031 kawasan pusat kota diperuntukkan untuk kegiatan hunian, perdagangan dan jasa, dan perkantoran, sehingga menyebabkan banyaknya tarikan pergerakan ke pusat kota dikarenakan aktivitas yang beragam. Aktivitas perkotaan yang beragam ini, maka tingkat kebutuhan perumahan di perkotaan semakin meningkat.

[1] Pedoman Identifikasi Kawasan Permukiman Kumuh Daerah Penyangga Kota Metropolitan oleh Direktorat Pekerjaan Umum 2006

Disekitar Jalan Braga terdapat kegiatan permukiman warga penduduk, yaitu permukiman RW 04 dan 08 yang berada di belakang bangunan usaha bagian barat dan permukiman RW 06 yang berada di bagian timur.

Dalam pembahasan mengenai kondisi permukiman (RW 04, 06, 08) Kelurahan Braga meliputi jumlah anggota keluarga permukiman, status kepemilikan bangunan, dan jenis bangunan akan dijabarkan sebagai berikut.

4.1.1.1 Jumlah Anggota keluarga dan lama tinggal di Permukiman (RW 04, 06, 08) Kelurahan Braga

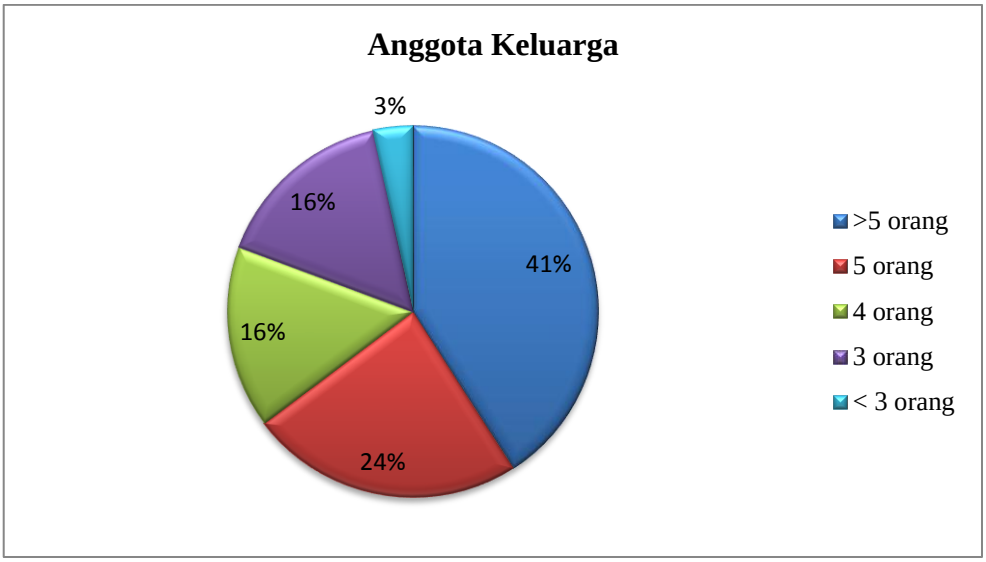
Penduduk wilayah studi dalam hal ini responden yang tinggal di kawasan permukiman RW 04, 06, dan 08 Kelurahan Braga. berdasarkan jumlah anggota yang bermukim di RW 04, 06, dan 08 Kelurahan Braga, yang mendiami satu bangunan rumah dan lama tinggal di wilayah studi dapat dilihat pada tabel IV-1,IV-2, dan gambar IV-1, IV-2.

Tabel IV-1

Anggota keluarga wilayah studi

No	Anggota keluarga	Jumlah (KK)	Presentase (%)
1	>5 orang	36	41%
2	5 orang	21	24%
3	4 orang	14	16%
4	3 orang	14	16%
5	< 3 orang	3	3%
	Jumlah	88	100%

(Sumber : Hasil Analisis, 2014)



(Sumber : Hasil Analisis, 2014)

Gambar IV-1

Presentase Anggota keluarga wilayah studi

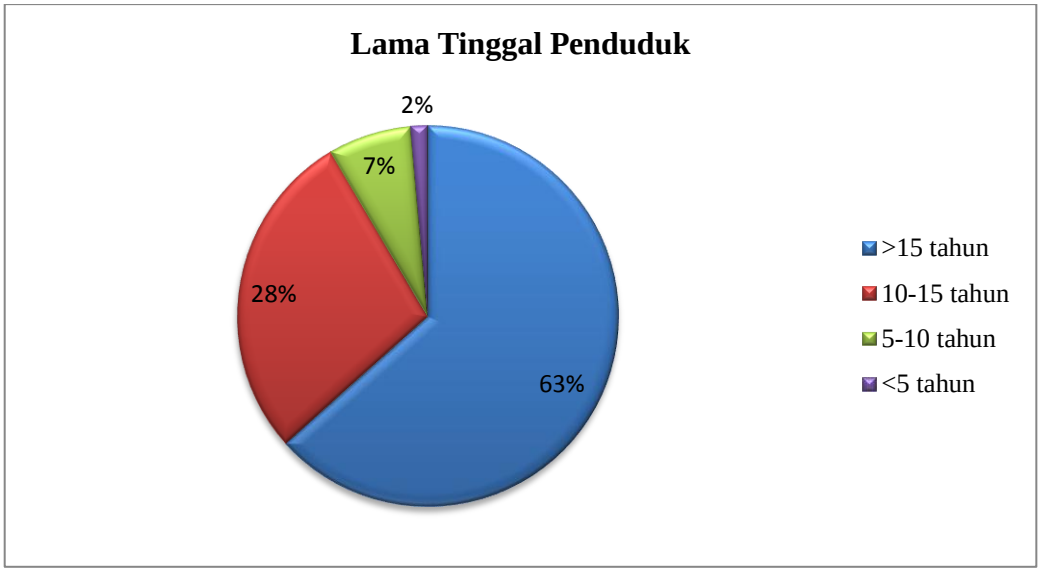
Berdasarkan Tabel IV-1 dan Gambar IV-1 menunjukan bahwa jumlah anggota keluarga di wilayah permukiman Kelurahan Braga (RW 04, RW 06, dan RW 08) terbanyak tiap Kepala Keluarga adalah lebih dari 5 orang yang tinggal di dalam satu bangunan rumah dengan presentase 41 % dan paling sedikit dengan jumlah 3 % dengan anggota yang tinggal dalam satu bangunan rumah kurang dari tiga orang. Hal tersebut menunjukan bahwa jumlah anggota yang mendiami satu bangunan rumah termasuk padat penghuni karena tidak bisa mencapai standar perumahan yang seharusnya 9 M^2 perorang.

Tabel IV-2

Lama Tinggal di Wilayah Studi

No	Lama Tinggal	Jumlah (KK)	Presentase (%)
1	>15 tahun	54	63%
2	10-15 tahun	24	28%
3	5-10 tahun	6	7%
4	<5 tahun	4	2%
	Jumlah	88	100%

(Sumber : Hasil Analisis, 2014)



(Sumber : Hasil Analisis, 2014)

Gambar IV-2

Presentase Lama Tinggal di Wilayah Studi

Berdasarkan Tabel IV-2 dan Gambar IV-2 menunjukan bahwa jumlah keluarga yang tinggal di wilayah permukiman (RW 04, RW 06, dan RW 08) terbanyak di tiap Kepala Keluarga adalah lebih dari 15 tahun dengan presentase sebesar 41% dan paling sedikit adalah 3% dengan waktu tinggal di wilayah studi kurang dari 5 tahun. Hal tersebut menunjukan bahwa masyarakat permukiman Kelurahan Braga (RW 04, RW 06, dan RW 08) merasa nyaman tinggal di wilayah studi, karena wilayah studi yang merupakan salah satu kelurahan berada di pusat Kota Bandung sehingga penduduk tetap memilih tinggal di wilayah studi walaupun kondisi permukiman semakin padat.

4.1.1.2 Status Kepemilikan Bangunan di Permukiman (RW 04, 06, 08)

Berdasarkan kekumuhan yang ada di kawasan permukiman di wilayah studi terdapat status kepemilikan bangunan perumahan, dalam hal ini status kepemilikan responden yang tinggal di wilayah studi yaitu milik pribadi, sewa dan

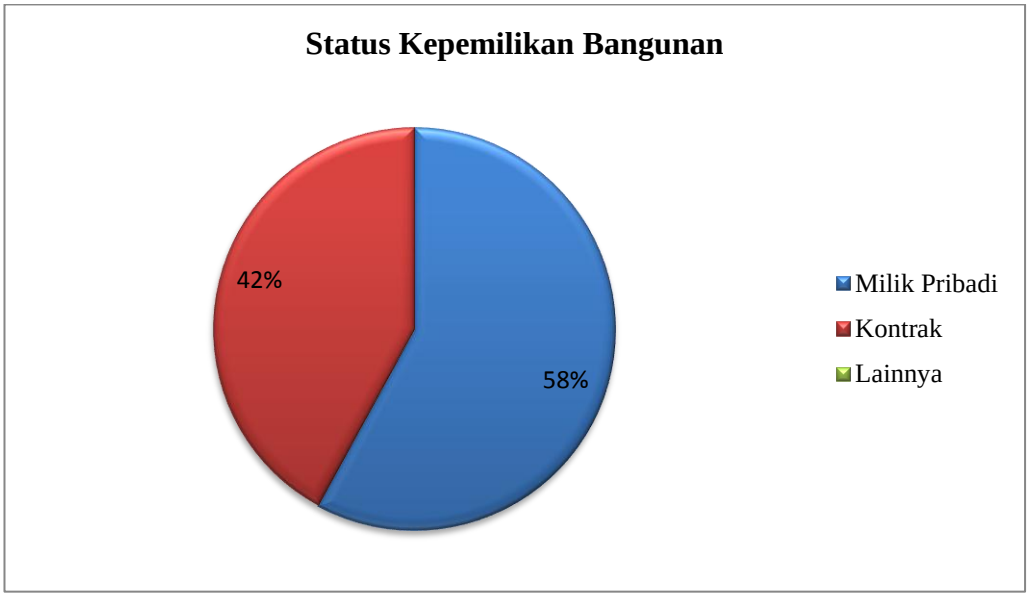
lainnya. Berikut ini akan menjelaskan mengenai status kepemilikan bangunan di Permukiman (RW 04, 06, 08) Kelurahan Braga.

Tabel IV-3

Status Kepemilikan Bangunan

No	Status kepemilikan	Jumlah	Presentase(%)
1	Milik Pribadi	52	58%
2	Kontrak	36	42%
3	Lainnya	0	0%
	Jumlah	**88**	**100%**

(*Sumber : Hasil Analisis, 2014)*



(*Sumber : Hasil Analisis, 2014)*

Gambar IV-3

Presentase Status Kepemilikan Bangunan

Berdasarkan Tabel IV-3 dan Gambar IV-3 Dalam status kepemilikan bangunan di permukiman (RW 04, 06, 08), status kepemilikan bangunan terbanyak adalah milik sendiri dengan presentase 58% dari keseluruhan bangunan yang ada dan status kepemilikan kontrak atau sewa dengan jumlah presentase 42%, namun berdasarkan hasil wawancara kepemilikan bangunan di RW 04 dan RW 08 status kepemilikan lahan masih menjadi milik pemerintah. Hal tersebut menunjukan bahwas tingkat ekonomi di wilayah studi rendah, walaupun

kepemilikan bangunan rumah yang kebanyakan memiliki status milik sendiri namun kepemilikan lahan masih milik pemerintah, akibat keterbatasan biaya dari penduduk dalam membeli lahan yang menjadi tempat tinggal.

4.1.1.3 Jenis Bangunan di Permukiman (RW 04, 06, 08)

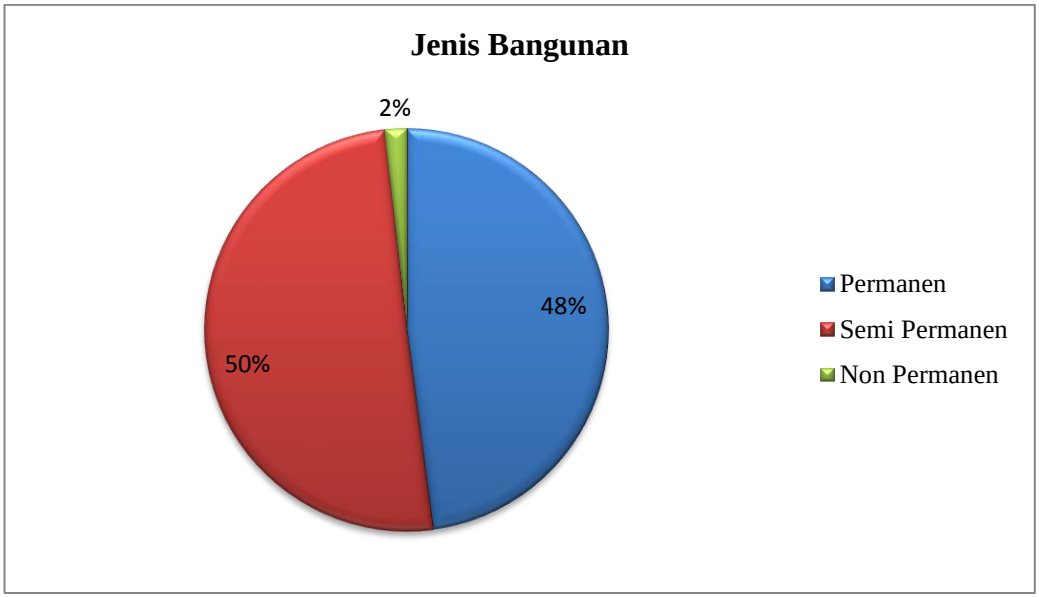
Berdasarkan kekumuhan yang ada di kawasan permukiman di wilayah studi terdapat jenis bangunan perumahan yaitu permanen, semi permanen, dan non permanen. Berikut ini akan menjelaskan mengenai status kepemilikan bangunan di Permukiman (RW 04, 06, 08) Kelurahan Braga.

Tabel IV-4

Jenis Bangunan

No	Jenis bangunan	Jumlah	Presentase(%)
1	Permanen	39	48%
2	Semi Permanen	41	50%
3	Non Permanen	8	2%
	Jumlah	**88**	**100%**

(Sumber : Hasil Analisis, 2014)



(Sumber : Hasil Analisis, 2014)

Gambar IV-4
Presentase Jenis Bangunan

Berdasarkan Tabel IV-4 dan Gambar IV-4 Kondisi bangunan rumah yang berada di permukiman Kelurahan Braga (RW 04, 06, dan 08) adalah sebagian besar bangunan semi permanen dengan jumlah presentase 50%, dari jumlah keseluruhan bangunan yang berada di permukiman wilayah studi dan yang paling sedikit non permanen dengan jumlah presentase 2%. Kondisi bangunan semi permanen ini menunjukan bahwa secara kondisi bangunan rumah dapat dikatakan belum memadai jika dilihat dari kualitas bangunan, masih banyak fisik rumah yang belum memenuhi kriteria permukiman yang sehat dan layak huni sehingga dapat dikategorikan kawasan permukiman wilayah studi adalah kawasan Kumuh.

4.1.2 Kondisi Perekonomian Masyarakat Kelurahan Braga

Kondisi perekonomian masyarakat di permukiman yang berada wilayah studi Kelurahan Braga, berdasarkan pendapatan dan pengeluaran untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari akan dijabarkan sebagai berikut.

4.1.2.1 Tingkat Pendapatan Masyarakat Permukiman (RW 04, 06, dan 08)

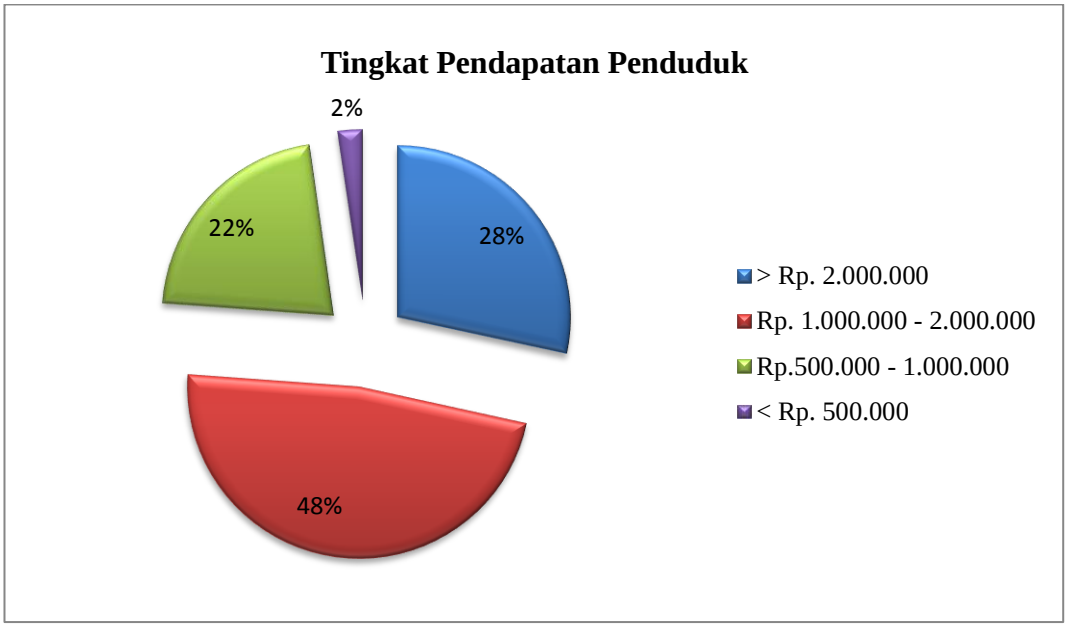
Tingkat pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penghasilan yang diperoleh masyarakat dalam hal ini responden yang tinggal di kawasan permukiman RW 04, 06, dan 08 Kelurahan Braga. Berikut ini tabel IV-5 dan gambar IV-5 terkait pendapatan rata-rata masyarakat kawasan permukiman wilayah studi.

Tabel IV-5

Pendapatan penduduk *Slum Area*

No	Penghasilan Perbulan	Jumlah	Presentase(%)
1	> Rp.2.000.000	24	27%
2	Rp. 1.000.000 - 2.000.000	40	45%
3	Rp.500.000 - 1.000.000	19	22%
4	< Rp. 500.000	5	6%
	Jumlah	88	100%

(Sumber : Hasil Analisis, 2014)



(Sumber : Hasil Analisis, 2014)

Gambar IV-5

Presentase pendapatan penduduk

Berdasarkan Tabel IV-5 dan Gambar IV-5 pendapatan penduduk masyarakat permukiman (RW 04, 06, dan 08) Kelurahan Braga yang terbanyak

adalah Rp. 1.000.000-2.000.000 dengan jumlah presentase 48% dan tersedikit adalah dibawah Rp.500.000 dengan jumlah presentase 2%. hal tersebut menyatakan bahwa masyarakat wilayah studi penghasilan perbulan dibawa Upah Minimum Regional yang seharusnya Rp.2.300.000, sehingga masyarakat wilayah studi dikategorikan masyarakat dengan golongan menengah kebawah.

4.1.2.2 Tingkat Pengeluaran Masyarakat Permukiman (RW 04,06, dan 08)

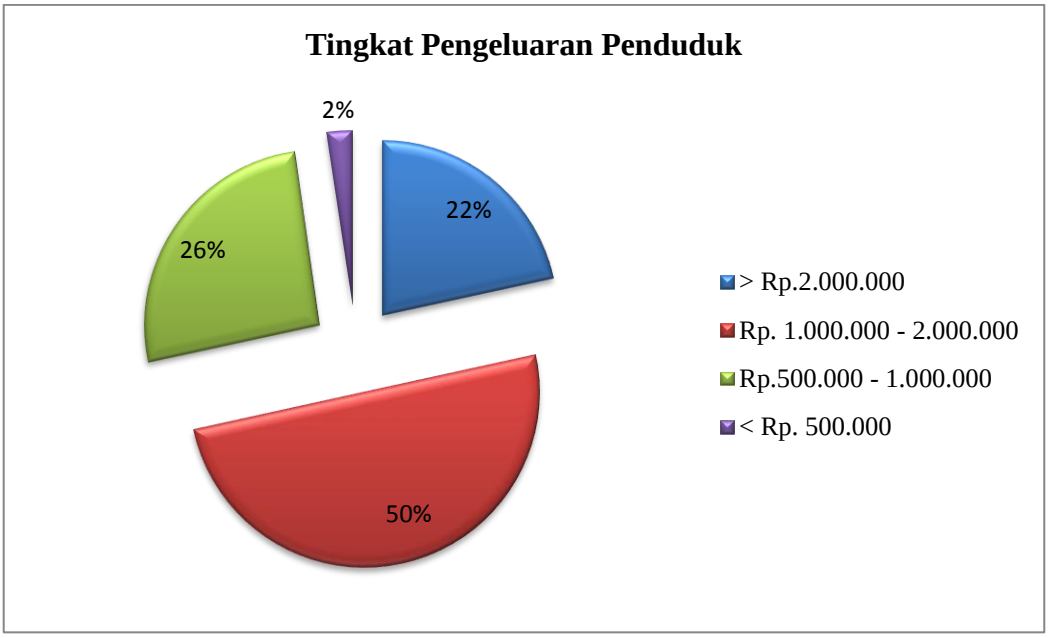
Tingkat pengeluaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengeluaran yang didapat dari penghasilan perbulan untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari yang dikeluarkan masyarakat dalam hal ini responden yang tinggal di kawasan permukiman RW 04, 06, dan 08 Kelurahan Braga. Berikut ini tabel IV-6 dan gambar VI-6 terkait pengeluran rata-rata masyarakat kawasan permukiman wilayah studi.

Tabel IV-6

Pengeluaran Masyarakat Wilayah Studi

No	Pengeluaran Perbulan	Jumlah	Presentase(%)
1	> Rp.2.000.000	19	23%
2	Rp. 1.000.000 - 2.000.000	42	50%
3	Rp.500.000 - 1.000.000	22	26%
4	< Rp. 500.000	5	1%
	Jumlah	88	100%

(Sumber : Hasil Analisis, 2014)



(Sumber : Hasil Analisis, 2014)

Gambar IV-6

Presentase Pengeluaran Penduduk

Berdasarkan Tabel IV-6 dan Gambar IV-6, pengeluaran penduduk masyarakat permukiman (RW 04, 06, dan 08) Kelurahan Braga yang terbanyak adalah Rp. 1.000.000-2.000.000 dengan jumlah presentase 50% dan tersedikit adalah dibawah Rp.500.000 dengan presentase 2%. hal tersebut menyatakan bahwa masyarakat wilayah studi penghasilan perbulan dibawa Upah Minimum Regional yang seharusnya Rp.2.300.000 terpakai habis tanpa ada sisa untuk ditabung akibat harga dari kebutuhan sehari-hari meningkat. sehingga masyarakat wilayah studi dikategorikan masyarakat dengan golongan menengah kebawah.

4.1.3 Kondisi Sarana dan Prasarana Dasar di Permukiman (RW 04, 06, 08) Kelurahan Braga

Berdasarkan kondisi sarana dan prasarana dasar penunjang kebutuhan dan aktivitas masyarakat wilayah studi, sarana dan prasarana dasar penunjang dibagi menjadi sarana taman atau ruang terbuka, prasarana jalan, prasarana persampahan,

prasarana air bersih dan prasarana drainase. Berikut ini akan dijelaskan kondisi sarana dan prasarana dasar.

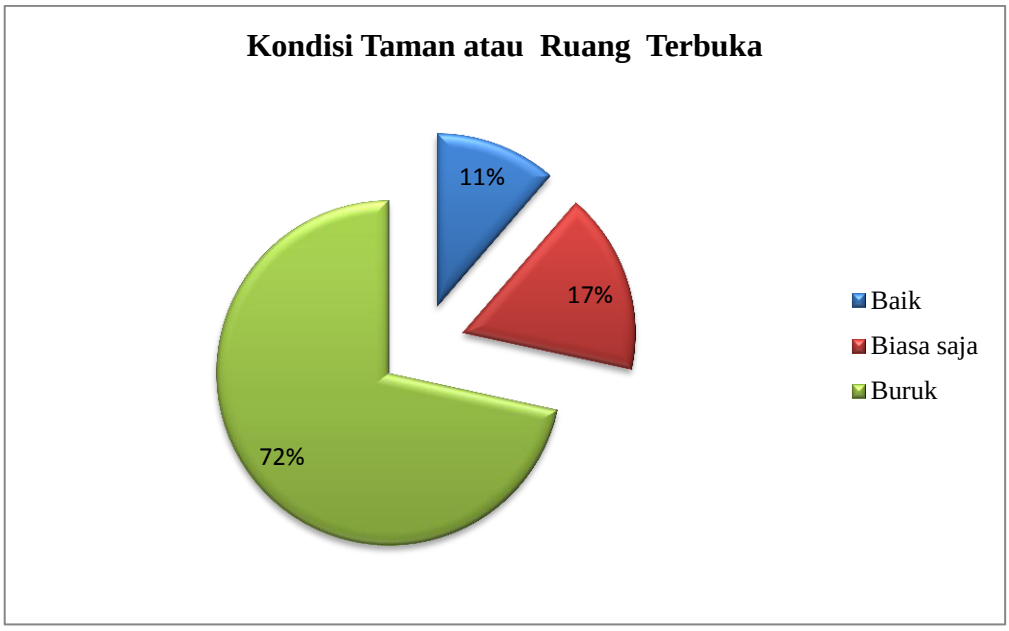
4.1.3.1 Sarana Taman atau Ruang Terbuka

Berikut ini akan menjelaskan tabel tentang kondisi sarana taman dan ruang terbuka di permukiman (RW 04, 06, 08) Kelurahan Braga, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV-7
Kondisi Sarana Taman dan Ruang Terbuka

No	Kondisi Taman dan Ruang terbuka	Jumlah	Presentase (%)
1	Baik	10	10 %
2	Biasa saja	15	17 %
3	Buruk	63	72 %
	Jumlah	88	100%

(Sumber : Hasil Analisis, 2014)



(Sumber : Hasil Analisis, 2014)

Gambar IV-7
Presentase Kondisi Sarana taman dan ruang terbuka

Berdasarkan Tabel IV-7 dan Gambar IV-7 dari Sarana taman dan wilayah studi dirasakan buruk dengan jumlah presentase 72%, dan berdasarkan hasil observasi lapangan fasilitas taman dan ruang terbuka di wilayah studi ada yang

sudah beralih fungsi menjadi tempat parkir roda dua maupun tempat jemuran pakaian masyarakat permukiman dikarenakan keterbatasan lahan sehingga fasilitas taman atau ruang terbuka tidak digunakan semestinya sebagai tempat rekreasi. Selain itu, wilayah studi khususnya di RW 04 dan 08 bisa dikatakan tidak memiliki ruang terbuka hijau karena keterbatasan lahan, wilayah studi yang berada di pusat kota mengakibatkan masyarakat menggunakan lahan-lahan yang kosong untuk dijadikan tempat tinggal. RW 04 dan 08 juga dilewati Sungai Cikapundung sehingga ruang terbuka hijau berperan penting apabila terjadi permasalahan-permasalahan yang diakibatkan oleh sungai cikapundung seperti banjir dan longsor, Namun sebaliknya sempadan sungai cikapundung dijadikan bangunan-bangunan perumahan liar karena di bangun pada tempat-tempat yang seharus tidak dijadikan bangunan rumah. Sarana olahraga, taman dan ruang terbuka hijau dirasakan buruk dan keterbatasan taman atau ruang terbuka sehingga wilayah studi terlihat kumuh dengan bangunan-bangunan rumah yang padat tanpa ada ruang terbuka atau taman.



Gambar IV-8

Alih fungsi lapangan olahraga di RW 08 menjadi tempat parkir

4.1.3.2 Prasarana Jalan

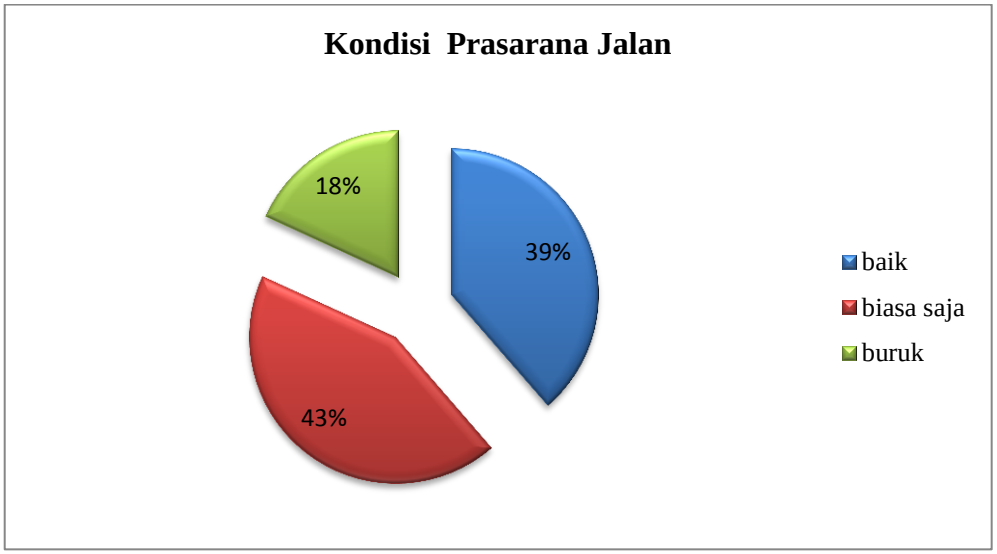
Berikut ini akan menjelaskan tabel tentang kondisi prasarana jalan di permukiman (RW 04, 06, 08) Kelurahan Braga, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini.

Tabel IV-8

Kondisi Prasarana Jalan

No	Kondisi Prasarana Jalan	Jumlah	Presentase (%)
1	Baik	16	18 %
2	Biasa Saja	34	39 %
3	Buruk	38	43 %
	Jumlah	88	100%

(Sumber : Hasil Analisis, 2014)



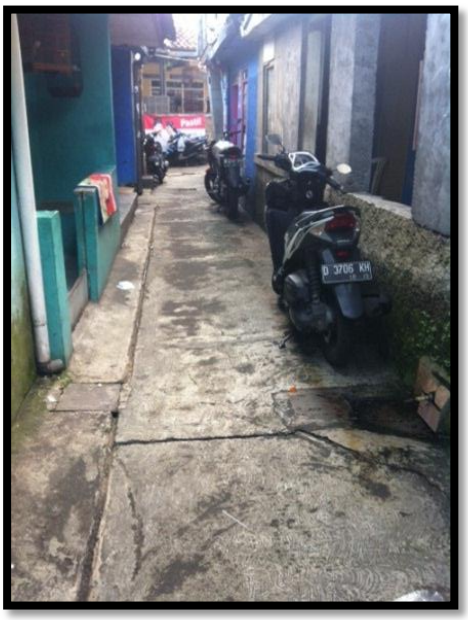
(Sumber : Hasil Analisis, 2014)

Gambar IV-9

Presentase Kondisi Jalan

Berdasarkan tabel IV-8 dan gambar IV-9, kondisi prasarana jalan di wilayah studi masih buruk dengan jumlah presentase 39% karena struktur bahan jalan masih menggunakan semen sehingga tidak menyerap air hujan apabila terjadi hujan sehingga menyebabkan terjadinya genangan air dan lebar jalan yang

berukuran 1,5 meter menyebabkan tidak ada ruang antara bangunan rumah dan permukaan jalan sehingga terlihat kumuh.



Gambar IV-10
Kondisi Jalan di RW 04

4.1.3.3 Prasarana Persampahan

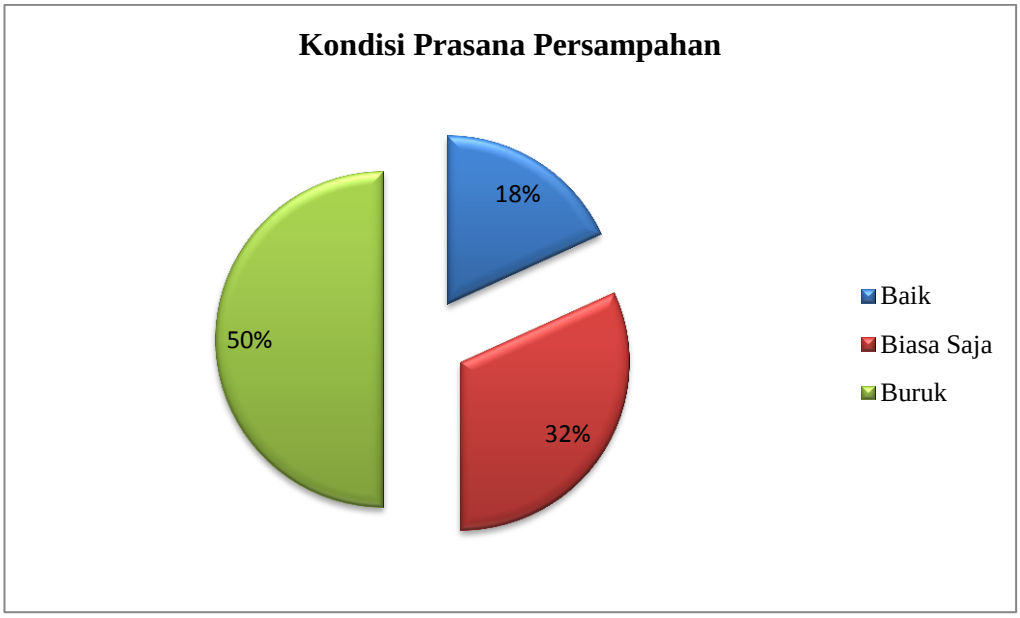
Berikut ini akan menjelaskan tabel tentang kondisi prasarana persampahan di permukiman (RW 04, 06, 08) Kelurahan Braga, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini.

Tabel IV-9

Kondisi Persampahan

No	Prasarana Persampahan	Jumlah	Presentase (%)
1	Baik	16	18%
2	Biasa Saja	28	32 %
3	Buruk	44	50 %
	Jumlah	88	100%

(Sumber : Hasil Analisis, 2014)



(Sumber : Hasil Analisis, 2014)

Gambar IV-11
Presentase Kondisi Persampahan

Berdasarkan tabel IV-9 dan gambar IV-11, kondisi prasarana persampahan dii wilayah studi masih buruk dengan jumlah presentase 50% karena penyediaan tempat pembuangan sementara di wilayah studi tidak terawat dengan baik sehingga sampah berserakan di jalan-jalan dan akses tempat pembuangan sementara ke pembuangan akhir jaraknya cukup jauh mengakibatkan banyak masyarakat membuang sampah ke sungai cikapundung.



Gambar IV-12

Kondisi Tempat Pembuangan Sementara RW 04

4.1.3.4 Prasarana Air Bersih

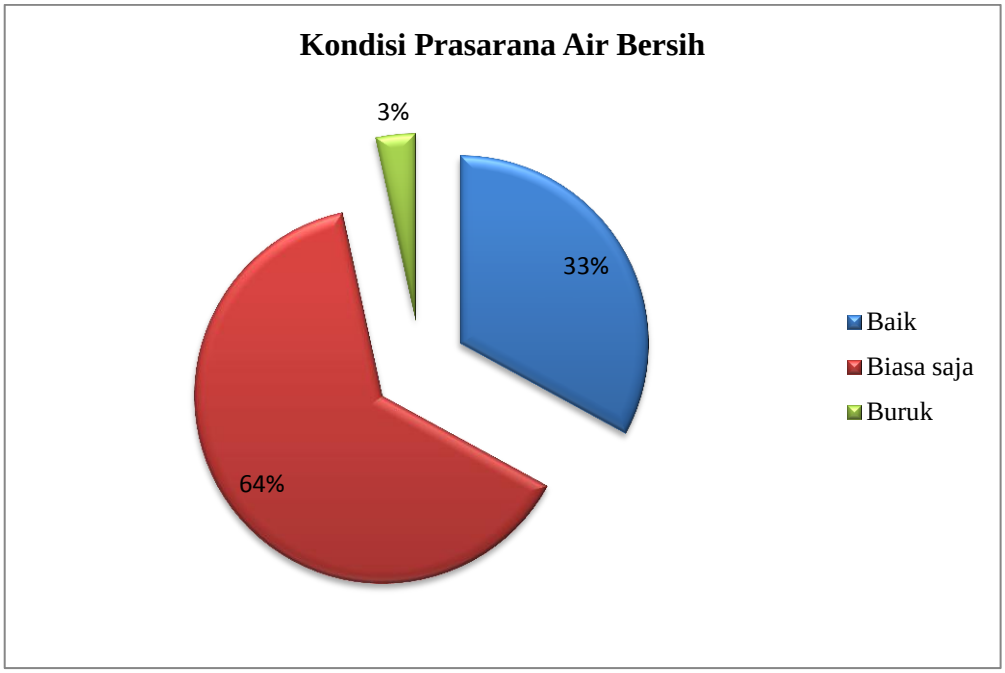
Berikut ini akan menjelaskan tabel tentang kondisi prasarana air bersih di permukiman (RW 04, 06, 08) Kelurahan Braga, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini.

Tabel IV-10

Kondisi Air Bersih

No	Kondisi Prasarana Air Bersih	Jumlah	Presentase (%)
1	Baik	56	64 %
2	Biasa saja	29	33 %
3	Buruk	3	3 %
	Jumlah	88	100%

(Sumber : Hasil analisis, 2014)



Gambar IV-13
Presentase Kondisi Air Bersih

Berdasarkan tabel IV-10 dan gambar IV-13, kondisi prasarana air bersih dii wilayah studi sudah baik dengan jumlah presentase 64%. Penduduk RW 04 dan 08 memperoleh Air bersih berasal dari sumur pompa dikarenakan keterbatasan keuangan dalam mendapatkan air PDAM sehingga masyarakat lebih memanfaatkan sumur pompa untuk mendapatkan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari. Sedangkan, untuk penduduk RW 06 memperoleh air bersih dari PDAM.



Gambar IV-14
Kondisi Sumur pompa di RW 08

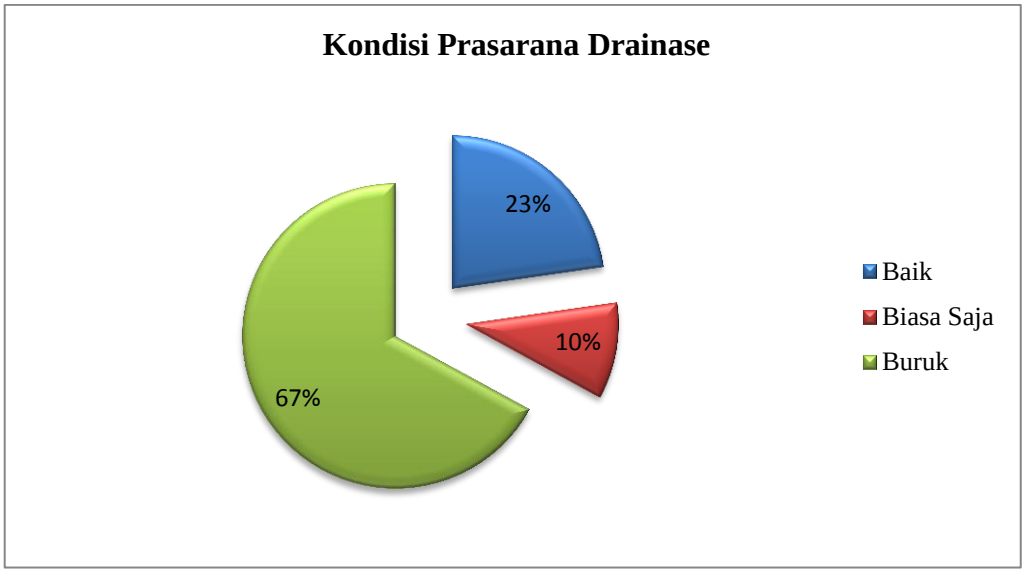
4.1.3.5 Prasarana Drainase

Berikut ini akan menjelaskan tabel tentang kondisi prasarana drainase di permukiman (RW 04, 06, 08) Kelurahan Braga, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV-11
Kondisi Prasarana Drainase

No	Kondisi Prasarana Drainase	Jumlah	Presentase (%)
1	Baik	20	23%
2	Biasa Saja	9	10%
3	Buruk	59	67%
	Jumlah	88	100%

(Sumber : Hasil analisis, 2014)



(Sumber : Hasil analisis, 2014)

Gambar IV-15
Presentase Kondisi Drainase

Berdasarkan tabel IV-11 dan gambar IV-14, kondisi prasarana drainase di wilayah studi masih buruk dengan jumlah presentase 67%, drainase di wilayah studi tidak terawat walaupun sistem drainasenya tertutup, namun drainase wilayah studi sudah mulai rusak dan macet sehingga mengakibatkan sistem pengaliran air sudah tidak dapat berfungsi dengan baik sehingga terjadi genangan-genangan air yang dapat menyebabkan kondisi lingkungan yang buruk dan kumuh.



Gambar IV-16
Kondisi Drainase di RW 04

4.1.4 Hubungan Kondisi Kekumuhan Permukiman di (RW 04, 06, 08) Kelurahan Braga dengan Kawasan *Heritage* Braga

Kondisi kekumuhan permukiman di wilayah studi yang meliputi kondisi masyarakat permukiman, kondisi perekonomian, dan kondisi sarana prasarana yang akan dikaitkan dengan kondisi kawasan *Heritage* Braga berdasarkan variabel penelitian yaitu variabel sarana dan prasarana, variabel estetika, variabel gangguan lingkungan dan variabel kriminalitas. Berikut ini akan menguraikan tentang hubungan kondisi kekumuhan di permukiman dengan variabel penelitian dapat dilihat pada tabel IV-12.

Tabel IV-12

Hubungan Kondisi Permukiman dan Variabel Penelitian

No	Kondisi Permukiman	Variabel Penelitian	Hubungan	Keterangan
1	Kondisi masyarakat Permukiman	Variabel Sarana dan Prasarana	Ada	Karena kondisi bangunan rumah masyarakat *slum area* yang pada umumnya status kepemilikan tanah atau lahan yang masih milik pemerintah sehingga masyarakat *slum area* perlu membayar sewa. Masyarakat *slum area* yang tidak memiliki pekerjaan akibat keterbatasan lahan pekerjaan di Kota Bandung memanfaatkan Kawasan *Heritage* Braga sebagai tempat usaha (PKL dan juru parkir).
		Variabel Estetika	Ada	Kondisi bangunan rumah masyarakat permukiman yang sebagian besar masih semi permanen, jumlah bangunan rumah yang padat dan tata tetak bangunan rumah yang tidak teratur, jika dikaitkan dengan variabel ini ada kaitan yaitu dengan adanya bangunan rumah yang tergolong kumuh akibat tingkat kerapatan yang tinggi sehingga mengakibatkan kawasan *Heritage* Braga terlihat kumuh.
		Variabel Gangguan Lingkungan	Tidak ada	-
		Variabel Kriminalitas	Ada	Kondisi masyarakat *slum area* yang tergolong padat

No	Kondisi Permukiman	Variabel Penelitian	Hubungan	Keterangan
				penduduk dengan jumlah rata-rata anggota keluarga yang mediami satu bangunan rumah lebih dari lima orang dan keterbatasan pendapatan sehingga masyarakat *slum area* melakukan tindakan-tindakan kriminalitas yang menyebabkan ketidak nyamanan dan keamanan dari pengunjung.
2	Kondisi Perekonomian	Variabel Sarana dan Prasarana	Ada	Karena kondisi masyarakat *slum area* yang memiliki pendapatan di bawah upah minum regional dan terbatasnya akses terhadap lapangan pekerjaan sehingga masyarakat *slum area* memanfaatkan pedestrian di Kawasan *Heritage* sebagai tempat usaha (Pedagang Kaki Lima) dan menjadikan bahu-bahu jalan sebagai area parkir.
		Variabel Estetika	Ada	Karena masyarakat *slum area* yang memiliki pengeluaran antara Rp. 1.000.000 – 2.000.000 digunakan hanya untuk kebutuhan sandang dan pangan anggota keluarga, sehingga tidak memiliki tabungan atau kelebihan dana untuk perbaikan bangunan rumah yang menyebabkan kondisi bangunan rumah yang tidak teratur dan layak huni. Masyarakat *slum area* yang melakukan aktivitas perdagangan kaki lima di kawasan *Heritage* Braga mengakibatkan banyaknya sampah berserakan yang berasal

No	Kondisi Permukiman	Variabel Penelitian	Hubungan	Keterangan
				dari aktivitas perdagangan tersebut.
		Variabel Gangguan Lingkungan	Tidak ada	-
		Variabel Kriminalitas	Ada	Karena kondisi pendapatan yang masih rendah sehingga masyarakat sl*um area* melakukan tindakan-tindakan kriminalitas yang menyebabkan ketidak nyamanan dan keamanan dari pengunjung.
3	Kondisi Sarana dan Prasrana	Variabel Sarana dan Prasarana	Tidak Ada	-
		Variabel Estetika	Ada	Karena tempat pembuangan sementara yang berada di jalan penghubung antara permukiman dan kawasan *Heritage* Braga sehingga banyak sampah yang berserakan akibat penampungan sampah yang kecil. Kondisi persampahan *slum area* ada kaitannya dengan Kawasan *Heritage* Braga karena akan terlihat tidak teratur dan kumuh.
		Variabel Gangguan Lingkungan	Tidak ada	-
		Variabel Kriminalitas	Tidak ada	-

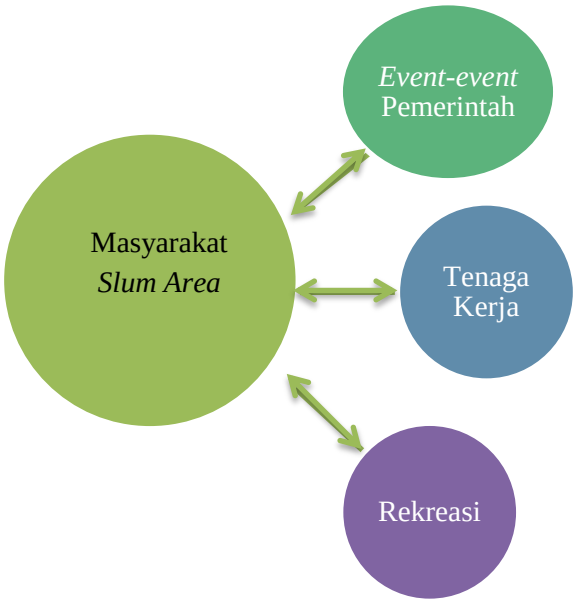
Sumber : Hasil Analisis, 2014)

4.2 Identifikasi Pola Interaksi Masyarakat *Slum Area* dengan Kegiatan di Kawasan *Heritage* Braga

Ditinjau dari analisis sebelumnya, ada hubungan pola interaksi masyarakat *slum area* dengan kegiatan di Kawasan *Heritage* Braga. Pembahasan ini untuk melihat hubungan timbal balik maupun tidak memiliki hubungan dari masyarakat *slum area* terhadap kegiatan sosial ekonomi dan kegiatan lingkungan di Kawasan *Heritage* Braga. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada pembahasan berikut.

4.2.1 Pola Interaksi Masyarakat *Slum Area* terhadap Kegiatan Sosial Ekonomi di Kawasan *Heritage* Braga

Interaksi masyarakat *slum area* terhadap kegiatan sosial ekonomi di Kawasan *Heritage* Braga meliputi *event-event* pemerintah, tenaga kerja, dan rekreasi yang akan dijelaskan sebagai berikut.



Gambar IV-17
Skema Interaksi Masyarakat *Slum Area* terhadap Kegiatan Sosial Ekonomi

Berdasarkan Gambar IV-16 , diketahui interaksi masyarakat *slum area* terhadap kegiatan sosial ekonomi di Kawasan *Heritage* Braga yang akan dijelaskan sebagai berikut.

A. Event-event Pemerintah

Tabel IV-13
Partisipasi Masyarakat *Slum Area* Terhadap *Event-Event* yang Diadakan oleh Pemerintah

No	Partisipasi Masyarakat *Slum Area*	Jumlah	Presentase (%)
1	Ada	52	55 %
2	Tidak ada	36	45 %
	Jumlah	88	100 %

(Sumber : Hasil Analisis, 2014)

Masyarakat *slum area* berpartisipasi dengan *event-event* yang diadakan Pemerintah Kota Bandung di Kawasan *Heritage* Braga yang bertujuan untuk mengembalikan popularitas dan kualitas Kawasan Braga dengan presentase 55%. Dalam melakukan *event-event* seperti *Braga Culinary Night, Braga Car Free Night*, dan Braga Festival masyarakat *slum area* yang mendiami permukiman Kelurahan Braga juga merasa kalau peran Pemerintah Kota Bandung dalam melakukan kegiatan-kegiatan tersebut sangat berguna untuk mempopularitaskan Kawasan *Heritage* Braga. Masyarakat *slum area* dilibatkan oleh pemerintah dalam kegiatan-kegiatan tersebut seperti dijadikan panitia penyelenggara dalam *Braga Culinary Night*, tim keamanan Braga festival, dan sebagai penjual-penjual makanan khas sunda dalam kegiatan *Braga Culinary Night*. Adapun dampak negatif dari masyarakat *slum area* terhadap *event-event* yang diadakan pemerintah Kota Bandung seperti timbulnya pengemis dari *Slum Area* yang memanfaatkan kedatangan pengunjung yang datang sehingga pengunjung tidak merasa nyaman dan aman.

B. Tenaga Kerja

Tabel IV-14

Anggota Keluarga yang Bekerja di Kawasan *Heritage* Braga

No	Anggota Keluarga yang Bekerja	Jumlah	Presentase (%)
1	Ada	33	38 %
2	Tidak ada	54	62 %
	Jumlah	88	100 %

(Sumber : Hasil Analisis, 2014)

Sebagian masyarakat *slum area* memanfaatkan kawasan *Heritage* Braga untuk mendapatkan pencarian formal maupun informal dengan presentase 38%, dengan adanya masyarakat *slum area* yang bekerja di Kawasan *Heritage* Braga memberikan keuntungan untuk pengelola usaha yaitu mendapatkan tenaga kerja dengan biaya yang murah. Adapun dampak negatif dari masyarakat *slum area* yang bekerja informal di Kawasan *Heritage* Braga seperti juru parkir, karena memanfaatkan bahu-bahu jalan yang dijadikan lahan parkir yang menyebabkan terjadi kemacetan di Kawasan *Heritage* Braga.

C. Rekreasi

Tabel IV-15

Masyarakat Memanfaatkan Kawasan *Slum Area* sebagai Tempat Rekreasi

No	Pemanfaatan Kawasan *Heritage* Braga sebagai Tempat Rekreasi	Jumlah	Presentase (%)
1	Iya	88	100 %
2	Tidak	0	0 %
	Jumlah	88	100 %

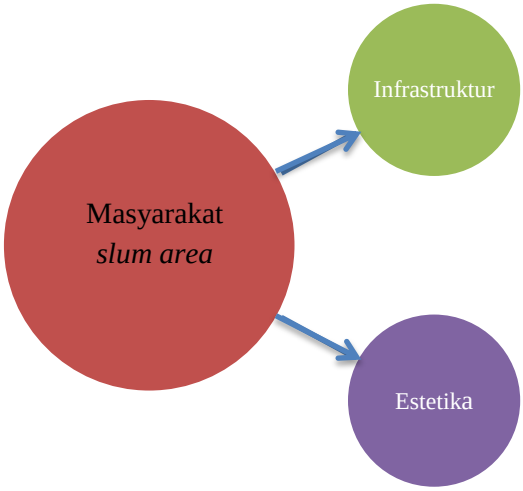
(Sumber : Hasil Analisis, 2014)

Selain Masyarakat *slum area* ikut berpartisipasi dalam *event-event* di Kawasan *Heritage* Braga, masyarkat juga memanfaatkan *event-event* di Kawasan

Heritage Braga sebagai rekreasi masyarakat untuk mendapatkan hiburan dengan jumlah presentase 100%.

4.2.1 Pola Interaksi Masyarakat *Slum Area* terhadap Kegiatan Lingkungan di Kawasan *Heritage* Braga

Interaksi masyarakat *slum area* terhadap lingkungan di Kawasan *Heritage* Braga meliputi infrastruktur, dan estetika yang akan dijelaskan sebagai berikut.



Gambar IV-18
Skema Interaksi Masyarakat *Slum Area* terhadap Kegiatan Lingkungan

Berdasarkan Gambar IV-16 , diketahui interaksi masyarakat *slum area* terhadap kegiatan lingkungan di Kawasan *Heritage* Braga yang akan dijelaskan sebagai berikut.

A. Infrastruktur

Tabel IV-16
Pengaruh Aktivitas Masyarakat *Slum Area* terhadap Kualitas Lingkungan

No	Aktivitas Masyarakat *Slum Area* dengan Penurunan Kualitas Lingkungan	Jumlah	Presentase (%)
1	Ada Pengaruh	38	41 %

No	Aktivitas Masyarakat *Slum Area* dengan Penurunan Kualitas Lingkungan	Jumlah	Presentase (%)
2	Biasa Saja	36	43 %
3	Tidak ada Pengaruh	14	16 %
	Jumlah	88	100 %

(Sumber : Hasil Analisis, 2014)

Aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat *slum area* di daerah permukiman dirasakan kurang mempengaruhi Kawasan *Heritage* Braga dengan Presentase 43 %. Namun, berdasarkan observasi masyarakat *slum area* yang melakukan aktivitas sehari-hari berpengaruh terhadap kualitas lingkungan di Kawasan *Heritage* Braga. Salah satu contohnya seperti apabila terjadi kemacetan di Jalan Braga masyarakat *slum area* mengendarai kendaraan roda dua melewati pedestrian untuk pulang ke daerah permukiman.

B. Estetika

Tabel IV-17

Masyarakat *Slum Area* dalam Pemeliharaan Bangunan

No	Pemeliharaan Bangunan *Heritage*	Jumlah	Presentase (%)
1	Sangat Baik	0	41 %
2	Baik	24	27 %
3	Biasa saja	52	60 %
4	Buruk	12	13 %
5	Sangat Buruk	0	0 %
	Jumlah	88	100 %

Masyarakat *Slum Area* kurang berpartisipasi dalam pemeliharan bangunan heritage dengan konsep *Art Deco* di Kawasan Braga dengan presentase 60%. Pemeliharaan bangunan *heritage* lebih banyak dilakukan oleh pengelola usaha di Kawasan *Heritage* Braga, namun berdasarkan observasi masalah yang sering terjadi pada bangunan *heritage* diakibatkan oleh masyarakat *slum area*, seperti mencoret-coret dinding bangunan, menempel poster dan lainnya.

4.3 Analisis Persepsi Masyarakat Tentang Pengaruh *Slum Area* Terhadap Kawasan *Heritage* Braga

Pada penelitian ini, masyarakat yang dimaksud adalah pengelola usaha, pengunjung, dan penduduk sekitar. Masyarakat menilai Pengaruh *Slum Area* terhadap Kawasan *Heritage* Braga berdasarkan empat variabel yaitu variabel sarana dan prasarana, variabel estetika, variabel gangguan lingkungan, dan variabel kriminalitas. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 148 sampel yang terdiri dari 88 sampel untuk penduduk, 30 sampel pengunjung, dan 30 sampel pengelola usaha. Selanjutnya, dianalisis menggunakan skala Likert dengan sistem pembobotan.

Tabel IV-18
Pembobotan Skala Linkert

Presepsi	Bobot
Sangat Berpengaruh (SB)	5
Berpengaruh (B)	4
Biasa Saja (BS)	3
Kurang Berpengaruh (KB)	2
Tidak Berpengaruh (TB)	1

Langkah selanjutnya adalah menghitung jumlah bobot persepsi tiap-tiap responden untuk setiap variabel dari *Slum Area* yang mempengaruhi Kawasan *Heritage* Braga. Akan dijelaskan sebagai berikut.

4.3.1 Persepsi Pengelola Usaha Tentang Pengaruh *Slum Area* Terhadap Kawasan *Heritage* Braga

Variabel-variabel *Slum Area* merupakan variabel-variabel yang mempengaruhi Kawasan *Heritage* Braga. Variabel-variabel penelitian meliputi variabel sarana dan prasarana, variabel estetika, variabel gangguan lingkungan,

dan variabel kriminalitas. Akan dijelaskan sebagai berikut berdasarkan persepsi pengelola usaha.

4.3.1.1 Variabel Sarana dan Prasarana

Berikut ini dijelaskan mengenai presepsi dari pengelola usaha terhadap variabel sarana dan prasarana.

Tabel IV-19
Persepsi Pengelola Usaha terhadap Variabel Sarana dan Prasarana

NO	Indikator	Bobot					Jumlah Bobot	X
		SB	B	BS	KB	TB		
1	Pedestrian	90	48	0	0	0	138	4,6
2	Jalan *Heritage*	35	48	24	6	0	131	3,8

(Sumber : Hasil Analisis, 2014)

Berdasarkan Tabel IV-13 menunjukan bahwa jumlah dan bobot tiap indikator persepsi berdasarkan responden pengelola usaha yang termasuk dalam variabel sarana dan prasana. Hal ini menyatakan bahwa :

- Pengelola usaha merasa bahwa kondisi Pedestrian sangat dipengaruhi oleh masyarakat *Slum Area* dengan jumlah rata-rata 4,6, karena kondisi pedestrian mengalami penurunan kualitas yang disebabkan oleh masyarakat *Slum Area dengan* aktivitas perdagangan kaki lima yang menggunakan pedestrian, sehingga mempengaruhi dari segi kondisi fisik dan lingkungan untuk kondisi pedestrian di kawasan *Heritage* Braga dan masyarakat *Slum Area* sering mengendarai sepeda motor melewati pedestrian apabila terjadi padat lalu lintas.
- Pengelola merasa bahwa masyarakat *Slum Area* mempengaruhi kondisi jalan *Heritage* dengan jumlah rata-rata 3,8 karena jalan *Heritage* mulai mengalami kerusakan struktur batu-batu andesit yang diakibatkan oleh masyarakat *slum area* yang bekerja sebagai tukang parkir di jalan *Heritage* Braga, masyarakat tersebut menggunakan bahu-bahu jalan sebagai lokasi

parkir sehingga batu-batu andesit dijalan *Heritage* Braga mulai longgar akibat tidak dapat menahan beban dari kendaraan yang parkir.

4.3.1.2 Variabel Estetika

Berikut ini dijelaskan mengenai presepsi dari pengelola usaha, terhadap variabel Estetika.

Tabel IV-20
Persepsi Pengelola Usaha terhadap Variabel Estetika

NO	Indikator	Bobot					Jumlah Bobot	X
		SB	B	BS	KB	TB		
1	Kerapatan Bangunan	30	72	21	2	1	114	3,8
2	Persampahan	35	60	18	4	0	117	3,9

(Sumber : Hasil Analisis, 2014)

Berdasarkan Tabel IV-15 menunjukan bahwa jumlah dan bobot tiap indikator persepsi berdasarkan responden pengelola usaha yang termasuk dalam variabel sarana dan prasana. Hal ini menyatakan bahwa :

- Pengelola usaha merasa bahwa Kerapatan bangunan *Heritage* yang berkonsep *art deco* dengan *Slum Area,* apabila melalui pandangan visual berpengaruh dengan dengan jumlah rata-rata 3,8. Hal ini menyatakan bahwa kawasan Heritage yang berkonsep *art deco* memiliki satu masalah dengan adanya bangunan *Slum Area* jika dipandangan dari segi arsitektur karena akan terlihat penataan bangunan yang buruk.
- Pengelola usaha merasa kondisi persampahan di Kawasan *Heritage* Braga dipengaruhi oleh masyarakat *slum area* dengan jumlah rata-rata 3,9. Hal ini menunjukan bahwa karena aktivitas pedagang kaki lima yang dilakukan oleh masyarakat *Slum Area* menyebabkan banyak sampah berserakan di jalan dan pedestrian Kawasan *Heritage* Braga, walaupun Pedagang Kaki Lima yang berasal dari *Slum Area* sudah menyediakan tempat sampah yang praktis seperti kantong plastik.

4.3.1.3 Variabel Gangguan Lingkungan

Berikut ini dijelaskan mengenai persepsi dari pengelola usaha, pengunjung dan penduduk terhadap variabel gangguan lingkungan.

Tabel IV-21
Persepsi Pengelola Usaha terhadap variabel lingkungan

NO	Indikator	Bobot					Jumlah Bobot	X
		SB	B	BS	KB	TB		
1	Gangguan Kebisingan	0	0	24	6	19	49	1,6

(Sumber : Hasil Analisis, 2014)

Berdasarkan Tabel IV-16 menunjukan bahwa jumlah dan bobot tiap indikator persepsi berdasarkan responden pengelola usaha yang termasuk dalam variabel gangguan lingkungan. Hal ini menyatakan bahwa :

- Pengelola usaha merasa bahwa kurang ada pengaruh dari segi gangguan audio atau kebisingan yang berasal dari *Slum Area* dengan jumlah rata-rata 1,6. Hal ini menyatakan bahwa kebisingan yang terjadi di kawasan *Heritage* Braga disebabkan café-café para pengusaha yang berada di kawasan dan pengendara yang melewati jalan.

4.3.1.4 Variabel Kriminalitas

Berikut ini dijelaskan mengenai persepsi dari pengelola usaha terhadap variabel Kriminalitas.

Tabel IV-22
Persepsi Pengelola usaha terhadap Variabel Kriminalitas

NO	Indikator	Bobot					Jumlah Bobot	X
		SB	B	BS	KB	TB		
1	Keamanan	90	36	9	0	0	135	4,5
2	Kenyamanan	95	32	9	0	0	136	4,5

(Sumber : Hasil Analisis, 2014)

Berdasarkan Tabel IV-17 menunjukan bahwa jumlah dan bobot tiap indikator presepsi berdasarkan responden pengelola usaha yang termasuk dalam variabel kriminalitas. Hal ini menyatakan bahwa :

- Adapun sisi negatif, dengan adanya lingkungan *Slum Area* berpengaruh terhadap Kawasan *Heritage* Braga dengan jumlah rata-rata 4,5 dan 4,6. Dikarenakan banyak tindakan kriminalitas yang berasal dari sebagian penduduk *Slum Area* terhadap orang-orang yang berada di Kawasan *Heritage* Braga, sehingga orang-orang tidak merarasa aman apabila harus bila mengunjungi Kawasan *Heritage* Braga sendirian terutama di malam hari dan tidak merasa nyaman dengan adanya pengemis yang masuk ke bangunan usaha.

4.3.2 Persepsi Pengunjung Tentang Pengaruh *Slum Area* Terhadap Kawasan *Heritage* Braga

Variabel-variabel *slum area* merupakan variabel-variabel yang mempengaruhi Kawasan *Heritage* Braga. Variabel-variabel penelitian meliputi variabel sarana dan prasarana, variabel estetika, variabel gangguan lingkungan, dan variabel kriminalitas. Akan dijelaskan sebagai berikut berdasarkan persepsi pengunjung.

4.3.2.1 Variabel Sarana dan Prasarana

Berikut ini dijelaskan mengenai persepsi dari pengunjung terhadap variabel sarana dan prasarana.

Tabel IV-23
Presepsi Pengunjung terhadap Variabel Sarana dan Prasarana

NO	Indikator	Bobot					Jumlah Bobot	X
		SB	B	BS	KB	TB		
1	Pedestrian	70	44	13	0	0	127	4,2
2	Jalan *Heritage*	47	40	4	6	0	122	3,2

(Sumber : Hasil Analisis, 2014)

Berdasarkan Tabel IV-18 menunjukan bahwa jumlah dan bobot tiap indikator persepsi berdasarkan responden pengunjung yang termasuk dalam variabel sarana dan prasana. Hal ini menyatakan bahwa :

- Pengunjung merasa bahwa Kondisi Pedestrian dipengaruhi oleh masyarakat *Slum Area* dengan jumlah rata-rata 4,2. Masyarakat *Slum Area* menggunakan Sebagian Pedestrian yang menjadi penghubung jalan akses ke kawasan heritage dan permukiman sebagai kegiatan untuk berdagang sehingga pedestrian yang seharusnya menjadi ruang publik untuk pejalan kaki, digunakan untuk berjualan.
- Pengunjung merasa bahwa *Slum Area* biasa saja pengaruhnya terhadap kondisi jalan, dengan jumlah rata-rata 3,2. Jalan Braga mulai mengalami kerusakan disebabkan oleh pengguna jalan yang melintas dan hanya sedikit ada pengaruh dari masyarakat *Slum Area*.

4.3.2.2 Variabel Estetika

Berikut ini dijelaskan mengenai persepsi dari pengunjung terhadap variabel Estetika.

Tabel IV-24
Persepsi Pengunjung terhadap Variabel Estetika

NO	Indikator	Bobot					Jumlah Bobot	X
		SB	B	BS	KB	TB		
1	Kerapatan Bangunan	20	52	30	6	0	114	3,6
2	Persampahan	41	49	4	8	0	119	3,4

(Sumber : Hasil Analisis, 2014)

Berdasarkan Tabel IV-19 menunjukan bahwa jumlah dan bobot tiap indikator presepsi berdasarkan responden pengunjung yang termasuk dalam variabel sarana dan prasana. Hal ini menyatakan bahwa :

- Pengunjung merasa bahwa kerapatan bangunan ada antara bangunan heritage dengan *Slum Area* berpengaruh dengan berjumlah rata-rata 3,6. Hal ini menyatakan kondisi bangunan *Slum Area* berada di Kawasan

Heritage Braga memiliki kondisi yang cukup sehingga perlu revitalisasi atau relokasi kawasan *Slum Area*, sehingga kawasan *Heritage* tidak akan terlihat kumuh.

- Pengunjung merasa bahwa *Slum Area* biasa saja pengaruhnya terhadap kondisi persampahan di kawasan *Heritage* Braga dirasakan biasa saja oleh masyarakat dengan jumlah rata-rata 3,4. Hal ini menunjukan kondisi persampahan lebih dipengaruhi oleh pengunjung akibat keterbatasan tempat sampah yang berada di kawasan *Heritage* Braga.

4.3.2.3 Variabel Gangguan Lingkungan

Berikut ini dijelaskan mengenai peesepsi dari pengunjung terhadap variabel gangguan lingkungan.

Tabel IV-25
Persepsi Pengunjung terhadap Variabel Lingkungan

NO	Indikator	Bobot					Jumlah Bobot	X
		SB	B	BS	KB	TB		
1	Gangguan Kebisingan	0	4	24	9	5	44	1,4

(Sumber : Hasil Analisis, 2014)

Berdasarkan Tabel IV-20 menunjukan bahwa jumlah dan bobot tiap indikator presepsi berdasarkan responden pengunjung yang termasuk dalam variabel gangguan lingkungan. Hal ini menyatakan bahwa :

- Pengunjung merasa bahwa tidak ada pengaruh dari segi gangguan audio atau kebisingan yang berasal dari *Slum Area* dengan jumlah rata-rata 1,4. Hal ini menyatakan bahwa kebisingan yang terjadi di kawasan *Heritag*e disebabkan oleh kawasan *Heritage* Braga sendiri di karenakan banyak jenis kegiatan di kawasan tersebut.

4.3.2.4 Variabel Kriminalitas

Berikut ini dijelaskan mengenai presepsi dari pengunjung terhadap variabel gangguan lingkungan.

Tabel IV-26

Persepsi Pengunjung terhadap Variabel Kriminalitas

NO	Indikator	Bobot					Jumlah Bobot	X
		SB	B	BS	KB	TB		
1	Keamanan	85	48	3	0	0	136	4,5
2	Kenyamanan	95	40	30	0	0	138	4,6

(Sumber : Hasil Analisis, 2014)

Berdasarkan Tabel IV-21 menunjukan bahwa jumlah dan bobot tiap indikator presepsi berdasarkan responden pengunjung yang termasuk dalam variabel Kriminalitas. Hal ini menyatakan bahwa :

- Adapun sisi negatif dengan adanya lingkungan *Slum Area* berpengaruh terhadap Kawasan *Heritage* Braga dengan jumlah rata-rata 4,5 dan 4,6. Dikarenakan ada beberapa pengunjung yang mengalami kejadian kriminalitas di Kawasan *Heritage* Braga sehingga pengunjung merasa tidak aman dan nyaman apabila berkunjung sendirian di Kawasan *Heritage* Braga.

4.3.3 Presepsi Penduduk Sekitar Tentang Pengaruh *Slum Area* Terhadap Kawasan *Heritage* Braga

Variabel-variabel *slum area* merupakan variabel-variabel yang mempengaruhi kawasan *Heritage* Braga. Variabel-variabel penelitian meliputi variabel sarana dan prasarana, variabel estetika, variabel gangguan lingkungan, dan variabel kriminalitas. Akan dijelaskan sebagai berikut berdasarkan presepsi penduduk sekitar.

4.3.3.1 Variabel Sarana dan Prasarana

Berikut ini dijelaskan mengenai persepsi dari penduduk terhadap variabel sarana dan prasarana.

Tabel IV-27
Persepsi Penduduk terhadap Variabel Sarana dan Prasarana

NO	Indikator	Bobot					Jumlah Bobot	X
		SB	B	BS	KB	TB		
1	Pedestrian	20	48	108	14	29	219	2,4
2	Jalan *Heritage*	24	95	13	15	10	157	1,7

(Sumber : Hasil Analisis, 2014)

Berdasarkan Tabel IV-22 menunjukan bahwa jumlah dan bobot tiap indikator persepsi berdasarkan responden penduduk yang termasuk dalam variabel sarana dan prasana. Hal ini menyatakan bahwa :

- Penduduk sekitar merasa bahwa kondisi Pedestrian kurang dipengaruhi oleh aktivitas yang dilakukan, dengan jumlah rata-rata 2,4. masyarakat *Slum Area* menyatakan bahwa kondisi pedestrian kurang dipengaruhi walaupun ada sebagian yang menggunakan pedestrian untuk berdagang.
- Penduduk sekitar merasa bahwa kurang berpengaruh terhadap kondisi jalan *Heritage* Braga dengan jumlah rata-rata 1,7. Jalan Braga mulai mengalami kerusakan disebabkan oleh kendaraan yang melintasi di Jalan Braga.

4.3.3.2 Variabel Estetika

Berikut ini dijelaskan mengenai presepsi dari penduduk terhadap variabel estetika.

Tabel IV-28
Presepsi Penduduk terhadap Variabel Estetika

NO	Indikator	Bobot					Jumlah Bobot	X
		SB	B	BS	KB	TB		
1	Kerapatan Bangunan	0	0	24	82	39	145	1,7
2	Persampahan	20	40	42	59	22	186	2,1

(Sumber : Hasil Analisis, 2014)

Berdasarkan Tabel IV-23 menunjukan bahwa jumlah dan bobot tiap indikator presepsi berdasarkan responden penduduk yang termasuk dalam variabel estetika. Hal ini menyatakan bahwa :

- Penduduk merasa bahwa kerapatan antar bangunan *Heritage* dan *Slum Area* kurang berpengaruh dengan jumlah rata-rata 1,7. Hal ini menyatakan bahwa kerapatan antara bangunan *Heritage* terlihat kumuh karena tidak terawat dengan baik oleh pihak-pihak tertentu dan tidak ada dampak kekumuhan ke bangunan *Heritage* dari *Slum Area* yang berdekatan dengan bangunan *Heritage* Braga.
- Penduduk Sekitar merasa bahwa kondisi persampahan di Kawasan *Heritage* Braga kurang dipengaruhi oleh mereka dengan jumlah rata-rata 2,1. Hal ini menunjukan kondisi persampahan lebih dipengaruhi oleh pengunjung dan kegiatan usaha yang berada di Braga.

4.3.3.3 Variabel Gangguan Lingkungan

Berikut ini dijelaskan mengenai persepsi dari penduduk terhadap variabel gangguan lingkungan.

Tabel IV-29
Persepsi Penduduk terhadap Variabel Lingkungan

NO	Indikator	Bobot					Jumlah Bobot	X
		SB	B	BS	KB	TB		
1	Gangguan Kebisingan	0	0	15	18	74	107	1,2

(Sumber : Hasil Analisis, 2014)

Berdasarkan Tabel IV-24 menunjukan bahwa jumlah dan bobot tiap indikator persepsi berdasarkan responden penduduk yang termasuk dalam variabel gangguan lingkungan. Hal ini menyatakan bahwa :

- Penduduk merasa bahwa tidak ada pengaruh dari segi gangguan audio atau kebisingan yang berasal dari *Slum Area* dengan jumlah rata-rata 1,2. Hal ini menyatakan bahwa kebisingan yang terjadi di kawasan *Heritage* disebabkan oleh kawasan *Heritage* sendiri di karenakan banyak jenis

kegiatan di kawasan tersebut. Masyarakat *Slum Area* yang merasa terganggu, dengan adanya kebisingan tengah malam yang berasal dari café-cafe di Kawasan *Heritage* Braga. Kebisingan berlanjut hingga tengah malam sehingga masyarakat *slum area* tidak dapat beristirahat.

4.3.3.4 Variabel Kriminalitas

Berikut ini dijelaskan mengenai presepsi dari penduduk terhadap variabel kriminalitas.

Tabel IV-30
Presepsi Penduduk terhadap Variabel Kriminalitas

NO	Indikator	Bobot					Jumlah Bobot	X
		SB	B	BS	KB	TB		
1	Keamanan	20	96	3	105	30	261	3
2	Kenyamanan	40	88	30	0	0	259	2,9

(Sumber : Hasil Analisis, 2014)

Berdasarkan Tabel IV-25 menunjukan bahwa jumlah dan bobot tiap indikator persepsi berdasarkan responden penduduk yang termasuk dalam variabel Kriminalitas. Hal ini menyatakan bahwa :

- Penduduk merasa bahwa kondisi keamanan dan kenyamanan Kawasan *Heritage* Braga dianggap biasa saja dan kurang ada pengaruh dari *Slum Area* dengan jumlah rata-rata 3 dan 2,9. Penduduk merasa tindakan kriminalitas bukan hanya berasal dari sekitar *slum area*, melainkan tindakan kriminal berasal dari luar permukiman.